

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDENT TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

**Ahmad Syahril R<sup>1</sup>, Muhammad Ilyas R<sup>2</sup>, Sunarso<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang  
Email: *mr.ilyas19@gmail.com*

***Abstract***

*This research aims to determine the influence of institutional ownership, managerial ownership and an independent board of commissioners on company performance as well as industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. This research uses data from manufacturing companies that have been selected using a purposive sampling method with a total of 78 data for 3 years. The statistical method used in this research is a quantitative method. This research uses panel regression analysis, using Eviews13. Based on the results of the analysis tested, it shows that (1) institutional ownership, managerial ownership and an independent board of commissioners have no effect on company performance, (2) institutional ownership has no effect on company performance, managerial ownership has no effect on company performance, independent board of commissioners has an effect on company performance*

**Keywords:** Institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, earning management, financial performance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan serta pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode purposive sampling dengan total 78 data selama 3 tahun. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel, dengan menggunakan Eviews13. Berdasarkan hasil analisis yang di uji menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Di masa ini, kemajuan inovasi teknologi yang progresif dan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan menandai bahwa pesatnya perkembangan dunia bisnis secara global. Setiap perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya agar dapat bertahan untuk tetap berkompetisi dan mencapai tujuannya. Jika suatu perusahaan hendak bertahan dan berkembang, harus lebih memperhatikan keadaan kinerja perusahaannya. Secara umum, perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari margin atau keuntungan dengan maksimal dan memaksimalkan kekayaan atau meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan (Adnyani et al., 2020).

Tingkat persaingan di era globalisasi saat ini semakin pesat akan muncul pesaing-pesaing hebat dari seluruh dunia, pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya terancam gulung tikar. Salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Alfian, 2020).

Kinerja perusahaan menjadi parameter dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan membantu manajemen dalam menaatkan kebijakan serta rencana bisnis perusahaan di masa yang akan datang. Menurunnya kinerja perusahaan mengakibatkan laba yang dihasilkan mengalami penurunan.

Fenomena terkait kinerja perusahaan dikutip dari (Ferry Sandi, 2023) yang terjadi pada Astra Daihatsu Motor. Kasus ini berawal dari terungkapnya manipulasi hasil tes keselamatan untuk pengajuan izin pada pertengahan tahun 2023. Tim independen membuka hasil investigasinya pada Daihatsu yang mengakui melakukan kecurangan pada bagian pintu untuk uji keselamatan tabrak samping 88 ribu unit, yang sebagian besar dijual memakai merek Toyota. Lalu tim independent juga menemukan kejanggalan baru pada 174 item dalam 25 kategori pengujian. Jumlah model mobil yang terlibat dalam skandal ini mencapai 64, termasuk 22 model yang dijual Toyota

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen (Henryanto Wijaya, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Henryanto Wijaya, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Rosita Andarsari, 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan komisaris. Secara teoritis, adanya kepemilikan manajerial akan dapat mengurangi konflik keagenean yang mungkin terjadi di dalam perusahaan (Jensen, M.C., Meckling, 1979). Jika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Penelitian

yang dilakukan oleh (Tjahjadi, H., & Tjakrawala, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang sekiranya mampu dalam mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen sendiri memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Cindyana, 2020) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2020) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, uraian teori dan hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independet Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak principal yang memberikan wewenang dengan pihak agen yang menerima wewenang dalam bentuk kerja sama (Safitri & Safii, 2022). Dalam teori keagenan menyatakan bahwa manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan di mata para investor dan pemilik modal menjadi baik (Hidayat & Hairi, 2016). Keterkaitan nilai perusahaan pada teori agensi bisa dilihat dari besarnya keuntungan nilai perusahaan yaitu nilai wajar yang menggambarkan respon investor atau pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Jika perusahaan dapat meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan jadi lebih tinggi.

### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain berguna bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memonitor kinerja dari perusahaan

sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah investor tanam (Aprilliani & Totok, 2018).

Penelitian mengukur kinerja perusahaan dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas, yaitu return on assets (ROA). ROA mengukur kinerja perusahaan dengan pendekatan berbasis akuntansi (accounting performance), dengan melihat seberapa efisien manajemen perusahaan mengolah aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta berapa profit yang dihasilkan per rupiah penjualan. Struktur modal dan struktur kepemilikan memiliki andil dalam mempengaruhi kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keputusan keuangan yang diambil (Rosita Andarsari, 2021).

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional mengindikasikan kemampuannya untuk menjadi pengawas yang efektif untuk manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Informasi pelaporan keuangan harus disajikan dengan mengedepankan bebas dari salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan dan monitoring yang diberikan kepada pihak manajerial, maka pihak institusional menginginkan adanya dividen yang besar sehingga semakin besar dividen yang diberikan kepada pihak institusional membuat semakin besar investasi yang harus ditanamkan (Wahyuni et al., 2020).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti manajemen, direksi, dan komisaris. Manajemen yang mempunyai saham pasti lebih mengetahui keadaan sesungguhnya perusahaan yang ia miliki sehingga manajemen yang mempunyai saham pasti akan bekerja sebaik mungkin agar manajemen mendapatkan keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer dan posisinya sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017)

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris, dan manajer dengan jumlah saham beredar (Fadillah, 2017)

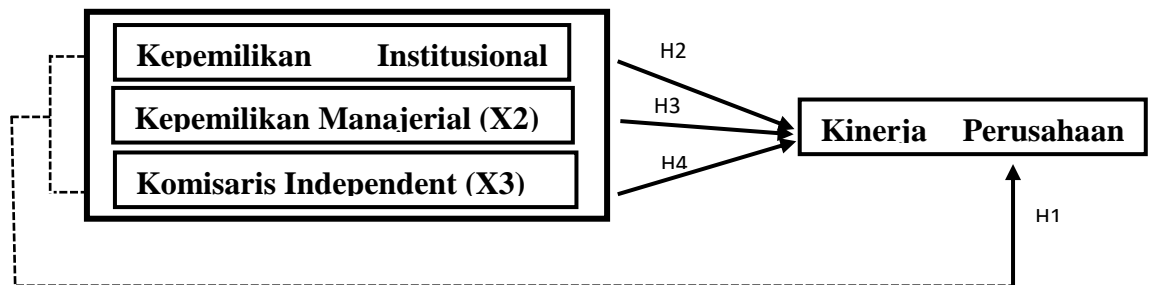
Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka dapat mengatasi terjadinya konflik karena dapat mengurangi tindakan manajer untuk berbuat kecurangan, dengan begitu manajer akan menyamakan kepentingannya dengan pemegang saham (Henryanto Wijaya, 2020).

### **Komisaris independent**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak

terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### 3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Menurut (Sugiyono, 2014:36) "penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variabel atau lebih". Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial dan good corporate governance melalui kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan industry yang berada di Indonesia. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). BEI dipilih sebagai tempat karena informasi mengenai data-data yang didapat tersaji dengan lengkap dan akurat.

Menurut Sugiono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga tergantung cakupan penelitian dan bagaimana mengatur waktu yang digunakan.

#### Operasional Variabel Penelitian

Menurut (P. Sugiyono, 2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan empat macam variabel, yaitu variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Perusahaan (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Struktur Kepemilikan (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Good Corporate Governance (X3).

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (D. Sugiyono, 2018) Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan.

ROA (Return On Aset) menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam menggunakan Asetnya dalam aktivitas operasi untuk menghasilkan laba. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi beban-beban dan pajak dan dapat menjadi ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan. Laba bisa mempengaruhi kekuatan perusahaan untuk memperoleh utang dan juga pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan juga kekuatan perusahaan untuk beralih (Rosita Andarsari, 2021). Dengan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Jumlah Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Variabel Independen (X)

Menurut (P. Sugiyono, 2015) "variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

#### 1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional merupakan banyaknya kepemilikan terhadap saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari sebuah modal saham perusahaan yang beredar (Partiwi & Herawati, 2022) dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

#### 2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham yang dimiliki oleh para principal, masyarakat, dan pihak institusional (Warfield, et.al 1995) Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rasio persentase dari kepemilikan manajerial dengan membagi persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan persentase jumlah saham yang beredar. Indikator tersebut mengacu pada penelitian (Sari & Irawati, 2022) yang menggunakan rasio:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3. Komisaris independent (X3)

Dalam penelitian (Intia & Azizah, 2021) Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan Keputusan Rumus Proporsi Dewan Komisaris Independen :

$$\text{Proposi DKI} = \frac{\text{Anggota komisaris independen}}{\text{Anggota dewan komisaris}}$$

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut (P. Sugiyono, 2015) Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor basic materials terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023 terdiri dari 50 Perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena sektor ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan sektor bahan baku yang merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku untuk pembangunan dan alat-alat yang banyak digunakan oleh masyarakat luas.

#### Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data (S. Sugiyono, 2016) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui studi pustaka dan literatur serta laporan keuangan tahunan perusahaan. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang

berupa annual report, laporan keuangan dan laporan audit oleh auditor independen.

### Teknik Analisis Data

Menurut (S. Sugiyono, 2016) terkait metode analisis data, antara lain: "Kegiatan dalam analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan statistika yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews-9 sebagai alat ukur yang digunakan untuk menguji data tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada angka-angka dalam penelitiannya. Dari data angka yang diperoleh maka diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang tepat.

Langkah-langkah umum dalam analisis data kuantitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Penyusunan Data
3. Pembersih Data
4. Deskripsi Statistik
5. Visualisasi Data
6. Uji Hipotesis
7. Analisis Regresi
8. Interpretasi Hasil
9. Penyajian laporan
10. Analisis Data Kuantitatif

## 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Keterangan	KP	KI	KM	DKI
Mean	0.081450	0.493623	0.255668	0.393910
Median	0.061655	0.545538	0.171111	0.375000
Maximum	0.514310	0.993423	0.774789	0.666667
Minimum	0.002690	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.086087	0.224643	0.269195	0.106674
Skewness	2.611520	-0.503331	0.477067	-0.827881
Kurtosis	11.61894	2.619038	1.719873	6.093237
Jarque-Bera	330.0906	3.765131	8.284560	40.00642
Probability	0.000000	0.152199	0.015887	0.000000
Sum	6.353080	38.50258	19.94211	30.72500
Sum Sq. Dev.	0.570647	3.885774	5.579872	0.876205



Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data sampel yang sesuai kriteria sebanyak 78 data dari tahun 2020 hingga 2023.

### Pemilihan Model Terbaik Uji Chow

*Gambar 4.1 Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.420163	(25,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.416395	25	0.0000

Nilai Probabilitas (p) untuk Cross-Section F, jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM), tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih Fixed Effect Model (FEM). Maka model yang dipilih adalah FEM

### Uji Hausman

*Gambar 4.2 Uji Hausman*

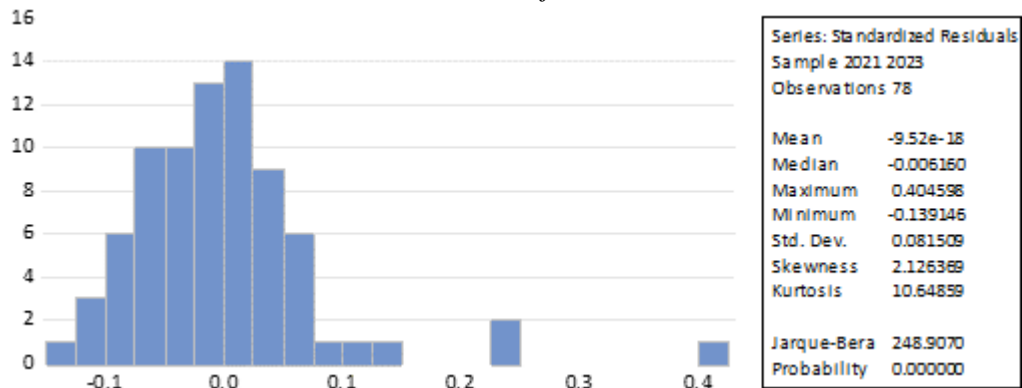
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.166627	3	0.5386

Hasil output ini menyimpulkan nilai probabilitas dari cross-section random adalah 0,0000 yang artinya kecil dari 0.05 maka model yang paling cocok untuk uji regresi data panel yaitu model FEM.

### Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

Gambar 4.3 Uji Normalitas



Uji Normalitas tetap normal meskipun nilai Probability < 0,05, karena jumlah observasi di atas 30

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	KI	KM	DKI
KI	1.000000	-0.069874	0.091678
KM	-0.069874	1.000000	-0.004085
DKI	0.091678	-0.004085	1.000000

Kriteria pengujian multikolinearitas ialah menguji nilai korelasi yang dihasilkan antar semua independen. Dari hasil output dapat dinyatakan penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas sebab hasil dari semua independen lebih kecil dari 0.8 sehingga nilai standar error untuk uji tersebut kecil

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.709120	Mean dependent var	0.259077
Adjusted R-squared	0.697328	S.D. dependent var	0.484330
S.E. of regression	0.091726	Akaike info criterion	-3.712475
Sum squared resid	0.622604	Schwarz criterion	-3.591618
Log likelihood	148.7865	Hannan-Quinn criter.	-3.664094
F-statistic	60.13348	Durbin-Watson stat	0.775815
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji di atas menunjukkan sebesar 0.7758 yang dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (menerima H<sub>0</sub>).

## Uji Hipotesis

Gambar 4.5 Uji Hipotesis

Dependent Variable: KP  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/16/24 Time: 07:06  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 78  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001263	0.042856	-0.029475	0.9766
KI	-0.014767	0.046923	-0.314700	0.7539
KM	0.069322	0.048789	1.420846	0.1596
DKI	0.183491	0.078855	2.326935	0.0227

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.066772	0.6217
Idiosyncratic random		0.052085	0.3783

Weighted Statistics			
R-squared	0.083502	Mean dependent var	0.033446
Adjusted R-squared	0.046347	S.D. dependent var	0.053035
S.E. of regression	0.051791	Sum squared resid	0.198493
F-statistic	2.247389	Durbin-Watson stat	1.164040
Prob(F-statistic)	0.089839		

Dari hasil uji diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh karena nilai probability diatas 0,05, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh karena nilai probability diatas 0,05, Dewan Komisaris Independent terhadap Kinerja perusahaan berpengaruh karena nilai probability dibawah 0,05 serta Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak berpenaruh karena nilai probability diatas 0,05

### Koesfisien Determinasi

Gambar 4.6 Koefisien Determinasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.103535	Mean dependent var	0.081450
Sum squared resid	0.511565	Durbin-Watson stat	0.451660

Diambil dari Adjusted R-squared, yaitu 0,045. Artinya X1, X2, dan X3 berpengaruh sebesar 4,5%

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independent Terhadap Kinerja Perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor industial yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti ini yaitu Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris Independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Dewan Komisaris Independent berpengaruh dan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut turut yaitu periode 2021-2023 yang menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan

manfaat secara maksimal, seluruh penjelasan cenderung berupa dugaan secara konseptual, didukung pula oleh penelitian-penelitian terdahulu dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi dengan purposive sampling, yaitu hanya pada perusahaan sektor Industrial, sehingga temuan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperluas tahun penelitian dan menambah variabel independen yang digunakan dalam penelitian seperti green accounting atau green governance.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Andreas Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Ayuningtyas, E., Hendra Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6302>
- Cindyana, W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsums. *Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/6824/>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Ferry Sandi. (2023). *Astra Daihatsu Motor Buka Suara Soal Skandal Uji Keselamatan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231221144448-4-499265/astra-daihatsu-motor-buka-suara-soal-skandal-uji-keselamatan>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

- Mnufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Hidayat, M., & Hairi, M. I. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 23–29.  
<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v7i2.174>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jensen, M.C., Meckling, W. H. (1979). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Brunner, K. (Eds) Economics Social Institutions. Rochester Studies in Economics and Policy Issues*, 1. [https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3\\_8](https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8)
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Rosita Andarsari, P. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan periode 2015-2017). *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(1), 2775–4642.
- Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
- Sari, D., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung :: Alfabeta*,. (p. 36).
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung:*

*Alfabeta, 1–11.*

- Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 736–743. Tjahjadi, H., & Tjakrawala, F. K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 736-743.
- Wahyuni, S., Febriansyah, S., Darni, S., & Razali, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional, Konsentrasi Kepemilikan Saham Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.865>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 61–91.